

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA SUAK PUNTONG

¹Reva Dwi Insari, ²Yulanda Arasih, ³Nodi Marefa

^{1,2,3} Universitas Teuku Umar

¹ Email : evareva92@gmail.com

Abstrak

Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembangunan pendidikan desa berkualitas merupakan salah satu tujuan SDGs yang ke empat, yaitu menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta memberikan kesempatan dan dorongan bagi semua kalangan untuk dapat terus belajar sepanjang hayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong untuk mewujudkan tujuan dari SDGs. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan data), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada maksud serta tujuan yang akan dicapai. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di desa Suak Puntong masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat dari anak-anak untuk melanjutkan pendidikan serta kurangnya dorongan dari orang tua untuk memotivasi anaknya. Disamping itu, upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dan kekurangan, sehingga desa Suak Puntong belum mampu untuk mencapai tujuan dari SDGs yakni pembangunan pendidikan desa berkualitas.

Kata Kunci: Strategi, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Kualitas Pendidikan

Abstract

The implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs) in the development of quality village education is one of the fourth SDGs goals, namely ensuring the quality of education that is fair and inclusive and provides opportunities and encouragement for all people to be able to continue learning for life. This study aims to determine the strategies carried out by the village government in improving the quality of education for the Suak Puntong village community to realize the goals of the SDGs. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection technique is done by triangulation (data merging), the data analysis is inductive, and the research results emphasize more on the goals and objectives to be achieved. From the results of the study it was concluded that the quality of education in the village of Suak Puntong is still relatively low, this is caused by several factors such as the lack of interest from children to continue their education and the lack of encouragement from parents to motivate their children. In addition, the efforts made by the village government to improve the quality of education have not been optimal due to several obstacles and shortcomings, so that the village of Suak Puntong has not been able to achieve the goal of the SDGs, namely the development of quality village education.

Keywords : Strategy, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Education Quality

PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui terkait strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di desa Suak Puntong. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pelatihan dan pengajaran (Vito et al., 2015). Pendidikan ialah kegiatan yang sangat penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka manusia bisa terdidik menjadi seseorang yang berperilaku mulia (Risdianto & Cs, 2019). Dalam membangun sebuah negara, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan

memiliki kemampuan sehingga dapat memberi kontribusi untuk bangsa. Karena bangsa yang mampu mencapai tingkatan kemajuan kebudayaan serta teknologi tinggi wajib disangga oleh kualitas pendidikan yang kuat (Purwananti, 2016).

Salah satu upaya pemerintah dalam membangun masa depan yang inklusif ialah dengan melakukan program pembangunan berkelanjutan. Adapun program pembangunan yang diagendakan oleh pemerintah Indonesia yaitu membangun Indonesia mulai dari wilayah pinggiran serta pedesaan yang mempunyai aksesibilitas rendah, kesetaraan migrasi negative, serta tingkatan pendidikan yang rendah (Arifin et al., 2020). Demikian pula dengan pembangunan desa yang baik adalah pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan. Maksudnya, melanjutkan apa yang telah dibangun, membangun apa yang belum dibangun dan menambah bagian-bagian baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Pamungkas, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai dalam aktivitas pemerintahan dan pembangunan pada periode sebelumnya.

Saat ini diterapkan program pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal SDGs yang merupakan lanjutan dari program *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015 lalu. Tujuan utama dari MDGs yaitu memberikan kedudukan kepada sumber daya manusia (SDM) sebagai fokus utama pembangunan atau dengan kata lain MDGs ini menempatkan sumber daya manusia sebagai penggerak yang mencakup semua komponen kegiatan dalam pembangunan sehingga nantinya program ini dapat mencapai tujuan akhir yaitu mensejahterakan masyarakat (Wardoyo, 2020). Konsep SDGs terdiri dari empat fokus utama yakni pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan dan kelembagaan. SDGs hadir dengan 17 tujuan (Setianingtias et al., 2019). SDGs ditetapkan pada tanggal 25 September 2015 yang terdiri dari 169 target kemudian akan dijadikan sebagai tuntutan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan dan diharapkan semua tujuan SDGs dapat tercapai pada tahun 2030 mendatang (Theresia, 2018) . Secara umum, SDGs bertujuan menciptakan kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan bersinergi dengan lingkungan (Iskandar, 2021).

SDGs harus diterapkan mulai dari pemerintahan terkecil, yaitu desa karena pembangunan di desa dapat membentuk perekonomian yang kuat sehingga nantinya mampu menyokong perekonomian nasional. Sebagaimana diketahui bahwa target dari SDGs itu saling berkaitan, saling mempengaruhi, inklusif, terintegrasi satu sama lain, universal dan tidak satu orang pun terlewatkan (*no one left behind*). SDGs desa merupakan program yang masuk dalam penggunaan dana desa pada tahun 2021. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum

yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, dan kepentingan masyarakat setempat. Saat ini, desa memiliki kewenangan yang cukup besar, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat 8 peraturan Menteri dalam negeri, desa adalah desa dan desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu desa yang telah melakukan penetapan hasil pemutakhiran data berbasis SDGs desa. Pemutakhiran data ini merupakan pemutakhiran data indeks desa membangun (IDM) yang lebih detail dan lebih mikro, sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut dan sebagai proses perbaikan. Penyelesaian pemutakhiran data berbasis SDGS ini tidak terlepas dari peran semua pemerintah desa yang senantiasa memberikan dukungan penuh, agar semua tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat diselesaikan tepat waktu. Salah satu tujuan dari SDGs yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas dengan menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang. Karena pendidikan yang berkualitas merupakan aspek penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Sonita et al., 2019).

Desa Suak Puntong mengalami permasalahan terkait pendidikan, masih terdapat anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan kualitas pendidikan yang masih rendah tentunya menjadi hambatan bagi mereka kelak ketika ingin melamar pekerjaan. Sebagaimana kita ketahui, di desa Suak Puntong terdapat perusahaan swasta, seperti PLTU $\frac{1}{2}$ dan PLTU $\frac{3}{4}$, dengan adanya perusahaan besar ini tentunya dapat menjadi peluang bagi masyarakat desa Suak Puntong untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di perusahaan tersebut. Begitupun demikian, mayoritas masyarakat desa Suak Puntong memang bekerja sebagai karyawan swasta di PLTU. Namun sangat disayangkan, mereka hanya menjadi karyawan biasa di perusahaan yang berdiri di desa nya sendiri. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan, skill dan keahlian khusus yang dimiliki masyarakat tersebut. Sehingga perusahaan ini banyak merekrut pekerja migran seperti halnya warga cina yang dipercayai untuk menghandle bagian manajemen dan administrasi.

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi lebih profesional yang dapat bersaing secara sehat (Wardoyo, 2020). Pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dalam diri manusia, namun pendidikan juga memiliki peran yang penting untuk kehidupan itu sendiri, seperti halnya pendidikan mampu untuk meningkatkan karir serta pekerjaan. Dengan adanya pendidikan, maka manusia akan memperoleh kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan dapat menolong dalam mewujudkan perkembangan karir.

Berdasarkan penelitian (Budiharto et al., 2018) menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia memiliki kelemahan baik dari kemampuan membaca, kegemaran membaca, kurangnya bahan bacaan bagi anak didik sehingga menyebabkan negara Indonesia tertinggal dari negara yang lain. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan digalakkannya Gerakan literasi sekolah (GLS). Dimana dalam pelaksanaannya harus memperhatikan tujuan, prinsip, tahapan, pelibatan berbagai pihak, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta memaksimalkan tim literasi, agar literasi sekolah berlangsung dengan baik dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan menurut (Ratnah & Suastika, 2022) pendidikan di desa Teke pemerintah desa tersebut serta pelaku UMKM membuat kesepakatan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program budaya literasi untuk siswa sekolah dasar yang ada di desa tersebut. dalam hal ini, pelaku UMKM menjadi sponsor dan berkolaborasi dengan anggaran dana desa, Yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk mengadakan gerobak baca sejumlah satu gerobak baca untuk satu dusun. Sementara itu, peran pemerintah desa yaitu membuat perpustakaan desa guna mendukung kegiatan literasi, menyiapkan anggaran desa, membuat aturan serta merekrut relawan literasi.

Sedangkan dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong serta strategi apa yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di desa tersebut. sehingga nantinya dapat dilihat apakah strategi tersebut sudah berjalan dengan baik dan memberi dampak bagi masyarakat, serta kendala apa saja yang dialami oleh pemerintah desa dalam menjalankan strategi tersebut, sehingga penelitian ini menarik untuk di teliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada fakta yang terjadi dilapangan, dimana pada proses penelitian terhadap suatu objek dilakukan secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrument kunci ataupun pemeran utama dan menjadi penentu terhadap kualitas dan keberhasilan suatu penelitian,

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan data), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada maksud serta tujuan yang akan dicapai dibandingkan dengan penarikan kesimpulan dari proses penalaran (Sugiyono, 2019).

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan lebih mendalam terkait bagaimana kualitas pendidikan di desa Suak Puntong dan apa saja strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa Suak Puntong untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lokasi penelitian ini berada di desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi maupun upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong dalam mewujudkan tujuan dari SDGs, sehingga nantinya dapat diketahui terkait kendala yang menyebabkan kurang optimalnya strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat nya sebagaimana yang telah dicanangkan dalam program SDGs.

Untuk mendapatkan informasi tentu saja peneliti membutuhkan informan dalam penelitian ini. Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang berada dalam lingkungan penelitian. Melalui informan maka peneliti dapat menemukan informasi ataupun data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah keuchik gampong Suak Puntong, tuha peut, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kaur keuangan, kasi kesejahteraan, kaur perencanaan serta masyarakat yang dianggap mampu untuk memberikan informasi seputar topik penelitian ini. Data yang didapatkan dari lapangan berupa hasil wawancara yaitu dengan proses pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan yang akan di tuangkan dalam penelitian seperti halnya wawancara kepada pemerintah desa Suak Puntong mengenai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sangat diperlukan, dimana pemerintah desa dapat memberikan pembinaan dan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya pendidikan berkualitas sebagaimana yang telah dicanangkan dalam program SDGs yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mampu mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

1. Kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dengan berpendidikan kita akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Kualitas pendidikan mempunyai makna bahwa lulusan pendidikan memiliki keahlian yang sesuai sehingga nantinya mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan (Krismiyati, 2017). Masyarakat pedesaan selama ini dicirikan dengan kondisi yang banyak kekurangannya jika dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Dari segi pendidikan, jumlah dan kualitas pendidikan masyarakat desa jauh tertinggal dengan masyarakat perkotaan (Soleh, 2017). Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan menjadi suatu hal yang akan terus di perbincangkan dalam pengelolaan maupun manajemen pendidikan (Fadhli et al., 2016). Oleh karena itu, di era globalisasi ini, tentu kita berharap akan terjadi perubahan di bidang pendidikan setidaknya intensitas (status tingkat) perhatian terhadap aspek tertentu perlu ditingkatkan.

Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya mengalami suatu permasalahan terkait pendidikan yaitu adanya masyarakat desa Suak Puntong yang berpendidikan rendah. Kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong tergolong rendah karena masih adanya anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah menengah pertama (SMP) dan bahkan ada yang hanya sekolah sampai tingkat sekolah dasar (SD) saja. Maka dari itu sangat diperlukan adanya strategi dan upaya dari pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong. Berikut pada tabel 1. perkembangan penduduk desa Suak Puntong :

Tabel 1. Perkembangan Penduduk Desa Suak Puntong Menurut Tingkat Menamatkan Pendidikan Tahun 2016

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	SD	345	
2	SMP	167	
3	SLTA/Sederajat	156	
4	D-1	-	
5	D-2	-	
6	D-3	14	
7	S-1	16	
8	S-2	1	
9	S-3	-	
	Jumlah	699	

Sumber : Profil Desa Suak Puntong

Berdasarkan tabel 1. ada beberapa jenjang latar belakang pendidikan masyarakat desa Suak Puntong. Mayoritas masyarakat desa Suak Puntong hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat sekolah dasar (SD), sementara yang menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang SMP, SMA dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sangatlah minim. Dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong masih rendah, dan sangat perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan pendapat (Hadis & B, 2010) yang menyatakan bahwa banyak aspek yang mampu mempengaruhi kualitas pendidikan, antara lain faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana pendidikan, aplikasi teknologi serta komunikasi dalam dunia pendidikan terutama dalam aktivitas proses belajar mengajar aplikasi metode, strategi serta pendekatan pembelajaran yang canggih serta modern, manajemen pembelajaran yang dilaksanakan secara handal, sumber daya manusia menjadi pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman serta profesional.

Sarana pendidikan di desa Suak Puntong

Sarana pendidikan menjadi suatu hal penunjang dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai (Farawowan et al., 2020). Di desa Suak Puntong tersedia beberapa sarana pendidikan seperti sekolah dasar (SD), PAUD/TK, TPA, dan dayah. Pemerintah desa sebaiknya dapat mengontrol sarana dan prasarana pendukung pada proses pendidikan sehingga sarana pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam hal ini, ketersediaan sarana pendidikan di desa Suak Puntong terkait pendidikan formal hanya tersedia sekolah dasar saja, maka dari itu diperlukan penambahan sarana pendidikan untuk menunjang keberhasilan pencapaian pendidikan. Pemerintah desa Suak Puntong dapat membangun perpustakaan desa untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, karena kita ketahui bahwa saat ini minat baca masyarakat telah berkurang, hal ini disebabkan oleh kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Dalam pembangunan perpustakaan desa tersebut pemerintah desa dapat menggunakan dana desa karena pemerintah pusat telah menyediakan dana pembangunan desa untuk setiap kelurahan dan desa. Sehingga perpustakaan desa dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar bagi masyarakat, tempat mencari informasi, serta tempat untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong.

Dukungan orang tua dan masyarakat

Pendidikan ialah tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa, yakni mulai dari pemerintah pusat maupun daerah, dunia usaha serta industri, dan semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat sebagai orang-orang yang berhadapan langsung dengan dunia

pendidikan, maka dari itu masyarakat dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan. tanpa adanya dukungan masyarakat, maka pendidikan tidak dapat berhasil sepenuhnya. Di desa Suak Puntong masih mengalami kendala untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua untuk memotivasi anak-anaknya agar melanjutkan pendidikan. Pada umumnya seorang anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya, karena anak akan terbiasa melakukan hal yang baik apabila kedua orang tuanya mengajarkan hal yang baik pula. Maka dari itu,sebaiknya orang tua dapat terus memberikan motivasi, arahan serta dukungan kepada sang anak, karena hal tersebut sangat penting bagi masa depan anak nantinya. Selain itu, peran dari masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa Suak Puntong juga masih rendah. Dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat, mereka selalu berasumsi bahwa kemampuan bekerja lebih penting dari pada kemampuan intelektual. Hal ini menyebabkan mereka lebih memilih untuk bekerja sehingga mereka dapat menghasilkan uang. Di tambah lagi pada era modernisasi ini, beberapa anak muda saat ini berasumsi bahwa sekolah bukanlah hal yang sangat penting, sekolah tidak menjamin kesuksesan karena banyak *public figure* ataupun *influencer social media* yang berhasil sukses dan memiliki harta yang cukup tanpa harus sekolah tinggi-tinggi. Banyak masyarakat berpikir bahwa tidak harus sekolah untuk bisa menjadi orang yang sukses dan kaya, bersekolah bukanlah hal yang paling utama untuk dapat dikatakan sukses.

Komitmen peserta didik

Di desa Suak Puntong, komitmen peserta didik juga menjadi hambatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa tersebut. dimana, masih ada anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus sekolah menengah pertama (SMP) dan bahkan ada yang hanya sekolah sampai tingkat sekolah dasar (SD) saja. Salah satu faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan pendidikan adalah faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri anak tersebut yaitu tidak ada minat ataupun keinginan dari anak-anak untuk melanjutkan pendidikan menengah. Karena mereka lebih suka bekerja untuk menghasilkan uang dari pada sekolah. Rendahnya minat dalam diri anak untuk bersekolah dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan belajar anak tersebut sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan untuk bersekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah desa bersama dengan dukungan dari supra desa dapat mengakses warga desa terhadap lembaga pendidikan serta mengontrol tersedianya layanan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas untuk masyarakatnya (Pamungkas, 2021). Dalam hal ini bukan hanya pendidikan formal saja, namun disamping itu

juga harus ada pendidikan yang mampu mengubah pola pikir sumber daya manusia serta adanya pendidikan inovatif yang mendorong kreativitas dan inovatif para sumber daya manusia. sehingga nanti nya mereka dapat memberikan kontribusi penting untuk menerapkan konsep-konsep pembangunan berkelanjutan yang aplikatif. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak hanya berperan dalam menciptakan sumber daya manusia sebagai *agent of change* yang membawa perubahan, namun juga menjadikan sumber daya manusia sebagai *agent of producer* yang mampu menciptakan perubahan yang nyata.

Seharusnya pendidikan menjadi skala prioritas agenda pembangunan pemerintah daerah. Berbagai kebijakan dan program kerja yang telah dan sedang di canangkan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang semuanya adil pada upaya mencapai tingkat pendidikan yang berkualitas. Meskipun di satu sisi, untuk mengatasi tertinggalnya kualitas pendidikan di suatu daerah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah itu sendiri. Namun dalam hal ini, pemerintah pusat lebih berperan dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikannya.

Pengetahuan dan kemampuan akan didapatkan melalui pendidikan yang berkualitas. Semakin baik pendidikan seseorang, maka akan memungkinkan semakin baiknya kemampuan yang ia miliki. Setiap orang tentunya berhak untuk mendapatkan pendidikan guna memaksimalkan potensi dalam dirinya, penting untuk dilakukan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, baik dari segi ketersediaan infrastruktur, kualitas guru yang memadai, dan pemerataan pendidikan dimana tidak adanya kesenjangan antara pendidikan di pedesaan dengan perkotaan, kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan, serta kesenjangan pendidikan karena kondisi ekonomi keluarga. Ada konsensus umum bahwa pendidikan adalah fundamental dalam memerangi kemiskinan dan membantu memperbaiki sumber daya manusia ketika berhadapan dengan tenaga kerja yang berpendidikan lebih baik

Di era ini, untuk mendapatkan suatu pekerjaan terkhusus di perusahaan swasta, syarat utama yang dilihat adalah riwayat pendidikan, minimal telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMA atau memiliki ijazah SMA. Untuk mendapatkan pekerjaan khususnya di perusahaan yang ada di sekitar desa Suak Puntong seperti PLTU 1/2 untuk menjadi karyawan swasta, salah satu syarat yang diperlukan yaitu ijazah SMA. Berdasarkan hasil penelitian, untuk dapat memenuhi syarat tersebut, maka masyarakat desa Suak Puntong mengambil inisiatif untuk mengikuti program paket C, yang mana paket C ini setara dengan SMA. Secara umum, paket C bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada masyarakat yang putus sekolah, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga nantinya mereka akan memiliki kemampuan yang setara dengan siswa SMA. Dengan

demikian, masyarakat desa Suak Puntong dapat menggunakan ijazah paket C tersebut untuk melamar pekerjaan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk desa Suak Puntong bekerja sebagai karyawan swasta di PLTU, maka masyarakat desa Suak Puntong sangat membutuhkan ijazah SMA untuk melamar pekerjaan di perusahaan tersebut.

Berikut pada table.1 jumlah penduduk desa Suak Puntong :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Suak Puntong Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	230	
2	Buruh Tani	40	
3	PNS	5	
4	TNI	-	
5	Pengusaha Kecil dan Menengah	50	
6	Guru/Dosen	3	
7	Asitektur/Tukang	9	
8	Karyawan Swasta	234	

Sumber : Profil Desa Suak Puntong

Dari tabel 2, dapat di lihat bahwa mayoritas masyarakat desa Suak Puntong bekerja sebagai karyawan swasta. Karena rendahnya kualitas pendidikan, maka mereka hanya menjadi karyawan biasa seperti operator lapangan, *cleaning service*, dan ada sedikit dari mereka yang menjadi *security* di sebuah perusahaan yang dibangun di desa nya sendiri yaitu PLTU. Mereka hanya mengandalkan ijazah SMA yang diperoleh melalui program paket C. Kemungkinan besar apabila mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup yang di dapatkan melalui pendidikan sebelumnya, maka mereka akan mendapatkan posisi yang lebih tinggi. Untuk masyarakat desa Suak Puntong sendiri, jabatan paling tinggi yang dapat di duduki hanyalah *security* itupun sangat minim hanya satu dua orang saja.

Saat ini terjadi peningkatan jumlah pekerja migran di Indonesia, terutama di daerah perbatasan yang memiliki akses masuk lebih banyak mudah melalui laut. Seperti hal nya di desa Suak Puntong terdapat perusahaan PLTU $\frac{1}{2}$ dan PLTU $\frac{3}{4}$, mayoritas pekerja di perusahaan tersebut adalah TKA yaitu China terutama yang bekerja di bagian administrasi dan manajemen. Sementara pekerja lokal hanya dijadikan sebagai karyawan biasa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh pekerja lokal khususnya masyarakat desa Suak Puntong. Telah kita ketahui bahwa mayoritas penduduk desa Suak Puntong bekerja sebagai karyawan swasta, namun mereka hanya menjadi karyawan

biasa di perusahaan yang berdiri di desa mereka sendiri. Masyarakat desa Suak Puntong terlalu mengandalkan ijazah SMA saja untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan tersebut, karena untuk melamar pekerjaan di PLTU ½ apabila dibuka lowongan pekerjaan khususnya karyawan, hanya di minta berkas persyaratan, tanpa ada tes wawancara dan sebagainya. Setelah berkas di periksa dan telah memenuhi syarat, maka otomatis mereka langsung diterima dan akan mengikuti training selama kurang lebih 3 bulan. Sebenarnya, ini merupakan kesempatan besar bagi masyarakat desa Suak Puntong untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, dapat dikatakan bahwa mereka lah tuan rumah nya, namun karena keterbatasan latar belakang pendidikan maka menjadi hambatan bagi mereka untuk bisa mendapatkan posisi yang di inginkan.

2. Strategi yang telah dilakukan pemerintah desa Suak Puntong untuk mewujudkan pendidikan berkualitas di desa

Saat ini kebutuhan masyarakat tentang pelayanan kepada masyarakat menjadi faktor penting dalam pemerintahan desa, partisipasi masyarakat menjadi faktor determinan yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembangunan di desa. Paradigma pembangunan desa saat ini mengalami perubahan yang cepat, sehingga dibutuhkan para pemerintah desa yang benar-benar bisa beradaptasi atau menyesuaikan dengan keadaan yang terus berubah. Tingkat demokrasi di desa sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa mewajibkan desa di atur agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan dmokratis sehingga tercipta landasan yang ideal dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan desa menuju masyarakat sejahtera. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan adanya partisipasi dari masyarakat, dimana masyarakat menjadi kunci utama suksesnya pelaksanaan pembangunan. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa, diantara nya :

a) Belajar mengaji bersama yang difasilitasi oleh pemerintah desa Suak Puntong

Belajar mengaji bersama merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Suak Puntong untuk mewujudkan pendidikan berkualitas di desa. Karena mereka sadar bahwa anak-anak desa Suak Puntong tidak hanya membutuhkan pendidikan formal, namun mereka juga harus memiliki bekal pendidikan spiritual. Karena saat ini kita lihat anak-anak lebih suka menonton tv, main *gadget* dan main *game*, maka dari itu pemerintah desa Suak Puntong berupaya untuk menggerakkan kesadaran bagi anak-anak terkait pentingnya mengaji mulai usia dini, pemerintah desa Suak Puntong juga terus mendorong orang tua untuk memotivasi anak-anak nya agar dapat mengikuti proses belajar mengaji bersama. Program ini dapat menjadi wadah untuk menciptakan anak-anak yang berakhlak mulia serta untuk mendidik anak-anak agar mampu mengaji baik iqra' maupun Al- qur'an.

b) Ketersediaan internet gratis (WiFi) yang bisa diakses untuk menunjang pendidikan

Di kantor desa Suak Puntong terdapat internet gratis yang dapat diakses oleh masyarakat desa Suak Puntong, terutama untuk masalah pendidikan. mahasiswa ataupun pelajar di desa Suak Puntong dapat memanfaatkan akses WiFi desa untuk belajar, misalnya ketika ada tugas dan mereka membutuhkan akses internet maka mereka dapat memanfaatkan WiFi desa, mereka dapat mengerjakan tugas tersebut di kantor desa karena terdapat ruangan khusus yang biasa digunakan untuk rapat, sehingga nantinya pemerintah desa dapat mengawasi para pelajar ataupun mahasiswa yang akan memanfaatkan akses internet tersebut. hal ini tentunya menjadi pendukung proses pendidikan bagi anak-anak di desa Suak Puntong.

c) Mengalokasikan anggaran secara khusus untuk membangun infastruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Pembangunan infrastruktur di desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama membangun infrastruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai contoh pembangunan tempat pengajian, memberikan dukungan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan. Pemerintah desa Suak Puntong telah mengalokasikan anggaran secara khusus untuk membangun infastruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan adanya infrastruktur yang memadai maka dapat mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas.

d) Meningkatkan kualitas pendidikan SDM melalui pemberdayaan masyarakat

Pemerintah desa Suak Puntong dapat melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di arena semua aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat memiliki arti penting yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan atau kemandirian masyarakat. Dalam hal ini pemerintah desa Suak Puntong telah melakukan dengan berbagai cara, seperti halnya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, pemerintah desa juga melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengedukasi warga setempat tentang pentingnya kualitas pendidikan dalam dunia kerja nantinya. seperti halnya bahasa asing. Karena di dunia kerja kemahiran berbahasa juga menjadi indikator penting. Apabila di desa Suak Puntong dibentuk kelompok belajar bahasa asing tentu akan sangat bermanfaat dan menguntungkan, dan akan menjadi modal untuk memasuki dunia kerja nantinya. Di desa Suak Puntong terdapat perusahaan besar seperti halnya PLTU, mayoritas yang bekerja dibagian administrasi dan manajemen adalah pekerja asing, karena kemampuan, pengetahuan serta kemahiran berbahasa yang baik maka mereka dapat menduduki posisi yang tinggi. Sebagian sistem aplikasi yang diterapkan di perusahaan tersebut juga menggunakan bahasa mandarin, sementara masyarakat desa Suak Puntong tidak mempunyai kemahiran dalam berbahasa asing. Maka dari itu, pemerintah desa Suak Puntong dapat membentuk kelompok belajar bahasa, hal ini tentunya dapat menjadi bekal dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong masih tergolong rendah dikarenakan mayoritas masyarakat desa Suak Puntong hanya menempuh pendidikan sampai pada tingkat sekolah dasar (SD), sementara yang menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang SMP, SMA dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sangat minim. Adapun aspek-aspek yang mampu mempengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya sarana pendidikan, dukungan orang tua dan masyarakat, serta komitmen peserta didik. Di desa Suak Puntong, dukungan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih kurang. Dikarenakan masih minimnya kesadaran masyarakat, mereka selalu berasumsi bahwa kemampuan bekerja lebih penting dari pada kemampuan intelektual. Disamping itu, adapun faktor internal yang mempengaruhi rendahnya

kualitas pendidikan yaitu komitmen peserta didik, tidak ada minat ataupun keinginan dari anak-anak untuk melanjutkan pendidikan menengah. Karena mereka lebih suka bekerja untuk menghasilkan uang dari pada sekolah. Maka dari itu, peran dari pemerintah desa Suak Puntong sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa tersebut. Pemerintah desa Suak Puntong dapat membangun perpustakaan desa, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar bagi masyarakat, tempat mencari informasi, serta tempat untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa Suak Puntong. Pemerintah desa Suak Puntong juga dapat mengedukasi masyarakat setempat tentang bahasa asing. seperti halnya bahasa Inggris. Karena di dunia kerja kemahiran berbahasa juga menjadi indikator penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djunedi, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Fadhli, M., Jurusan, D., Stain, T., Lhokseumawe, M., Kunci, K., Mutu, P., & Pendidikan, M. M. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. In *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Itqan: Vol. VII* (Issue 1).
- Farawowan, Y., Hanny, P., & Mastutie, F. (2020). *Kajian Ketersediaan Sarana Pendidikan Di Kawasan Perkotaan Amurang*.
- Hadis, A., & B, N. (2010). Manajemen Mutu Pendidikan. Alfabeta.
- Iskandar, A. H. (2021). SDGs desa : percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan.
- Krismiyati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak Krismiyati Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak.
- Pamungkas, N. (2021). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Pedesaan Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 2, Issue 1). <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal.
- Ratnah, & Suastika, N. (2022). Peran Pemerintah Desa Dan Pelaku Usaha Terhadap Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima).
- Risdianto, E., & Cs, M. (2019). *Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0*.
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa.

- Sonita, E., Peningkatan, H., Menuju, S., Umkm, K., & Pendidikan, K. (2019). *JUSIE* (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi) Peningkatan SDM Menuju Kemandirian UMKM melalui Kualitas Pendidikan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals. <https://ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jusie>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Theresia. (2018). National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) pada beberapa anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN).
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawaty, R. (2015). *Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota*. <http://infojambi.com/topik-utama/8306-potret-dunia-pendidikan-merangin-ada->
- Wardoyo, B. (2020). Bina Ketenagakerjaan Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pembangunan Ketenagakerjaan di Indonesia.